



Pengaruh Bagi Hasil, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Bagi Hasil Nasabah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)

Wilda Efrilyati¹, Nur Ahmadi Bi Rahmani², Laylan Syafina³,
¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract: Profit sharing is the distribution of business results that have been carried out by the parties who entered into the agreement, namely the customer and the sharia bank. In this case, the results of the business carried out by both parties or one party will be divided according to the portion of each party entering into the contractual agreement. The distribution of business results in sharia banking is determined using the ratio. The ratio is a reward agreed upon by both parties in determining the profit sharing of the collaborative effort. This type of research is quantitative research. Quantitative research is research that uses numbers as a data source. In this research the author uses an associative approach. Associative research is research that uses two or more variables one with another variable. The reason researchers use associativity as a research method is because in this research there is a relationship between one variable and another variable with appropriate research indicators. Research shows that there is a positive influence between Profit Sharing on Income Growth. There is a positive influence between the exchange rate on income growth. There is a positive influence between Inflation on Income Growth. There is a positive influence between Profit Sharing, Exchange Rates and Inflation on Income Growth..

Keywords: Profit Sharing, Exchange Rates, And Inflation, Income Growth

Abstrak: Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang mengadakan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Dalam hal ini, hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi menurut porsi masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian kontrak. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditentukan dengan menggunakan nisbah. Nisbah adalah hadiah yang disepakati kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil usaha kerjasama. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih satu dengan variabel lainnya. Alasan peneliti menggunakan asosiatif sebagai metode penelitian adalah karena dalam penelitian ini terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan indikator penelitian yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Ada pengaruh yang positif antara Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Ada pengaruh yang positif antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Ada pengaruh positif antara Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan..

Kata Kunci : Bagi Hasil, Kurs, Dan Inflasi, Pertumbuhan Pendapatan

PENDAHULUAN

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang mengadakan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Dalam hal ini, hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi menurut porsi masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian kontrak. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditentukan dengan menggunakan nisbah. Nisbah adalah hadiah yang disepakati kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil usaha kerjasama.

Manfaat adanya bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Oktober 30, 2023

* Wilda Efrilyati

Perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan profit yang diperoleh (profit and loss sharing) yang didasarkan kepada revenue sharing (yang dibagikan pendapatannya).

Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu harga terpenting dalam ekonomi makro, karena nilai tukar ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar valuta asing, dampaknya terhadap neraca transaksi berjalan maupun bagi ekonomi makro lainnya. Untuk mengukur kondisi ekonomi, salah satu alat yang dapat digunakan sebagai ukuran adalah nilai tukar. Jika pertumbuhan nilai tukar stabil, berarti negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil.

Inflasi adalah suatu kondisi meningkatnya harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara.

Pendapatan yang diperoleh bank syariah berasal dari bagi hasil yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak mengenai persentase bagi hasil. Besarnya pembayaran bunga tetap setiap bulan sedangkan bagi hasil sesuai dengan kecilnya keuntungan yang diperoleh usaha kepada nasabah. Aktiva produktif yang diperoleh bank syariah dalam hal pemasaran dana itu sendiri antara lain: pembiayaan yang menghasilkan bagi hasil, pendapatan yang menghasilkan margin dan ijarah yang menghasilkan pendapatan sewa.

Tabel 1.1
Bagi Hasil, Kurs, Inflasi Dan Pertumbuhan Pendapatan Bagi Hasil

Tahun	Bagi Hasil (miliar Rp)	Kurs	Inflasi	Pertumbuhan Pendapatan
2019	11,415	13.264	5%	15%
2020	12,810	14.115	7%	18%
2021	12,326	14.326	8%	17%
2022	12,711	14.751	9%	16%

Dari tabel di atas terlihat terjadi penurunan bagi hasil pada tahun 2021 menjadi 12,711 miliar. Nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 14.326 dan pada tahun 2022 sebesar 14.751. Sementara itu, inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 7%, 2021 sebesar 8% dan 2022 sebesar 9%. Sementara itu, pertumbuhan bertahap mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 17% dan pada tahun 2022 sebesar 16%. Penyebab pasang

surut tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil yang berdampak pada ketidakstabilan bagi hasil. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus siap menghadapi pertumbuhan ekonomi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Fenomena yang ditemukan adalah kurangnya perhatian Bank Muamalat Indonesia terhadap bagi hasil. Sejauh ini persentase bagi hasil tidak tinggi. Bagi hasil tidak sesuai dengan ekspektasi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bagi Hasil, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Bagi Hasil Nasabah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)”**.

KAJIAN TEORITIS

Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berkaitan dengan dampaknya yang sangat luas terhadap makro ekonomi. Inflasi sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan informal. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dan persisten dari suatu perekonomian (Hera, 2000).

Inflasi adalah proses naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus (terus-menerus) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, kelebihan likuiditas di pasar yang bahkan memicu konsumsi bahkan pengeluaran, termasuk juga karena distribusi barang yang tidak merata. (Nopirin, 2018:25)

Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Jika kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan, maka dibagi dua dan ketika mengalami kerugian, dibagi juga. Sistem bagi hasil menjamin keadilan dan tidak ada pihak yang dieksploitasi Ascarya (2010: 26). Pengertian bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak yang disepakati yaitu nasabah dan bank syariah.

Firman Allah dalam Al Quran Surat An Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Van Horne dan Wachowicz mengatakan "Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan (2009, hal. 496).

Sedangkan Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi" (2010, hal. 281) menjelaskan tentang pengertian kebijakan dividen:

"Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang."

Pengertian Kurs

Aristoteles mendefinisikan kurs (*value in exchange*) adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Kurs dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Kurs pada masa masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. (Gilarso. 2017:70)

Menurut David K. Elteman, dkk mendefinisikan nilai tukar sebagai harga suatu mata uang yang didasarkan pada mata uang lainnya. Sedangkan menurut M. Faisal, nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang lainnya. Sederhananya, nilai tukar dapat disebut sebagai tingkat nilai kondisional satu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Transmisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah semua upaya atau tindakan Bank Sentral dalam mempengaruhi perkembangan variabel moneter (uang beredar, suku bunga, kredit dan nilai tukar) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. (Litteboy, Bruce, & Jhon, 2006).

Secara spesifik, Taylor (1995) menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah “the process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation”.

Kerangka Berpikir

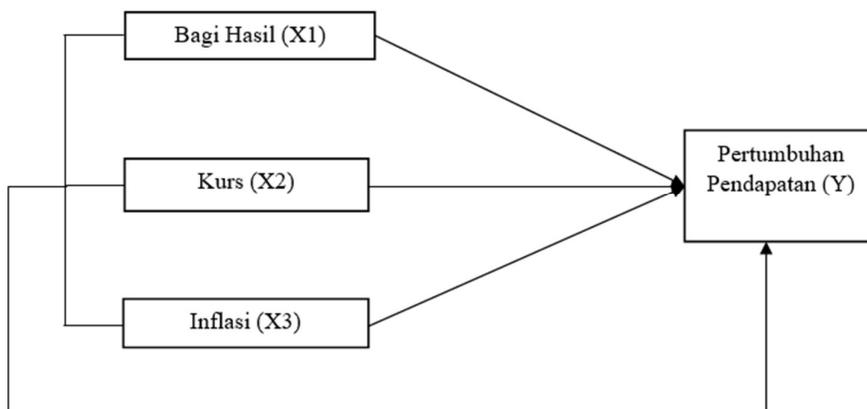
Deposito mudharabah adalah investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad yang dibuat antara bank dengan nasabah investor.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diduga berpengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah, termasuk deposito mudharabah. Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Kecenderungan penguatan rupiah terhadap dolar AS dan ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar AS mencerminkan stabilitas ekonomi yang mengurangi risiko dalam menjalankan bisnisnya, sehingga investor yang sebelumnya membangun modalnya di pasar uang beralih ke perbankan dunia.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perusahaan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bagi hasil nasabah deposito mudharabah.
- H₂ : Kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bagi hasil nasabah deposito mudharabah.
- H₃ : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bagi hasil nasabah deposito mudharabah.
- H₄ : Bagi hasil, kurs dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bagi hasil nasabah deposito mudharabah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih satu dengan variabel lainnya. Alasan peneliti menggunakan asosiatif sebagai metode penelitian adalah karena dalam penelitian ini terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan indikator penelitian yang sesuai.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis datanya kuantitatif yaitu menggunakan angka sebagai sumber datanya.

2. Sumber Data

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama untuk keperluan penelitiannya, dan data ini belum ada sebelumnya. (Juliandi 2014:66) Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan melalui observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS 18.0.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 93. $Df = n - k = 93 - 2 = 91$. Maka, nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,662 dengan α sebesar 5%.

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.220	4.392		1.644	.104		
X1 Bagi Hasil	.423	.096	.373	4.422	.000	.710	1.408
X2 Kurs	.494	.101	.389	4.885	.000	.799	1.252
X3 Inflasi	.226	.109	.161	2.063	.042	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y Pertumbuhan Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2023)

1) Pengaruh Bagi Hasil (X1) terhadap Pertumbuhan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (4,422) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,037 < 0,05$. Nilai 4,422 lebih besar dari 1,662 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

2) Pengaruh Kurs (X2) terhadap Pertumbuhan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (4,885) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 4,885 lebih besar dari 1,662 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

3) Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Pertumbuhan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (2,063) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,042 < 0,05$. Nilai 2,063 lebih besar dari 1,662 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Pendapatan). Hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Jika kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan, maka dibagi dua dan ketika mengalami kerugian, dibagi juga. Sistem bagi hasil menjamin keadilan dan tidak ada pihak yang dieksploitasi Ascarya (2010: 26). Pengertian bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak yang disepakati yaitu nasabah dan bank syariah.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Bagi Hasil (X_1) terhadap variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan secara nyata. Jadi, perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

2. Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Kurs adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Kurs dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Kurs pada masa masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. (Gilarso. 2017:70)

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdi (2020) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kurs (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara

Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan secara nyata. Jadi, perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan hanya pada satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau menyebabkan kenaikan) pada barang lain. Tingkat inflasi (menunjukkan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan juga berbeda dari satu negara ke negara lain. Kenaikan harga disebabkan oleh banyak faktor. (Utomo; 2013)

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Inflasi (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan secara nyata. Jadi, perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

4. Pengaruh Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Hasil penelitian Budhi Setiawan (2012) menyimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Sedangkan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Serta Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Toserba Sinar Mas Sidoarjo.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Bagi Hasil (X_1) dan Kurs (X_2) terhadap Pertumbuhan Pendapatan (Y) maka kedua faktor tersebut dapat membentuk Pertumbuhan Pendapatan (Y). Ini artinya ada pengaruh atau hubungan yang searah dan nyata antara variabel bebas (Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Pendapatan) secara bersamaan atau dengan kata lain, jika Bagi Hasil (X_1) dan Kurs (X_2) ditingkatkan maka secara bersama-sama dapat pula meningkatkan Pertumbuhan Pendapatan (Y). Jadi, perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (4,422) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Pendapatan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (4,885) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap Pertumbuhan Pendapatan. Ada pengaruh yang positif antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan diperoleh $t_{hitung} (2,063) > t_{tabel} (1,662)$, dengan taraf signifikan $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.
4. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 34,616 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} 3,099 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Bagi Hasil, Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Pendapatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan Bagi Hasil agar Pertumbuhan Pendapatan meningkat.
2. Perusahaan perlu meningkatkan persaingan Kurs agar Pertumbuhan Pendapatan meningkat.
3. Perusahaan perlu meningkatkan Inflasi agar Pertumbuhan Pendapatan meningkat.
4. Perusahaan perlu meningkatkan antara Bagi Hasil dan perlu menyesuaikan Kurs agar Pertumbuhan Pendapatan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, D. M. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Yogyakarta: Erlangga.
- Arsana, I. G. (2014). *Vector Auto Regressive. Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Atmojo, R. W. (2018). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Ridho Windi Atmojo / Economics Development Analysis Journal*, 7(2),194–202.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Edalmen. (2019). Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Perdagangan Luar Negeri Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 15–30.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Gregory, M. N. (2019). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Inflasi, Laba Operasi dan Piutang terhadap Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 15–30.
- Hasibuan, R. R. A., & Kartika, A. (2022) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693.
- Hossain, A. (2010). *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter Di Asia–Pasifik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilma. J. (2018). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi dalam Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 7(4), 384–394.
- Ishioro, B. O. (2013). Monetary Transmission Mechanism in Nigeria: A Causality Test. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing*, 1(1), 1–5.
- Judy, W. (2016). Pengaruh Aspek Moneter dan Fisikal Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(1), 5–18.
- Kelikume, I. (2014). Interest Rate Channel Of Monetary Transmission Mechanism; Evidence From Nigeria. *The International Journal of Business and Finance Research*, 1(3), 20–29.
- Komaryah, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 2019–2014. *Economics Development Analysis Journal* 1(3), 311–316.
- Kuncoro, A. (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Bandung: Alfabeta.
- Laylan, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 1. No. 1.
- Lestari, A. S. (2013). Penerapan Metode Vector Auto Regression Dalam Interaksi Kebijakan Fisikal Dan Moneter Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 1(1), 215–261.

- Madjid. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manurung, A. (2015). *Ekonometrika*. Jakarta: Elex Media Computundo.
- Manurung, R. P. (2011). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FEUI.
- Medyawati, M. Y. (2014). Monetary And Fisical Policy Analysis; Which Is More Efective. *Volume 29, Number 3, 2014, 222 – 236, 222–236*.
- Medyawati, M. Y. (2014). Monetary And Fisikal Policy Analysis; Which Is More Effective. *Journal of Indonesian Economy and Business Volume 29, Number 3, 2014, 222 – 236, 222–236*.
- Muallif, M. 2022. Syari'ah Pada Kebijakan Restrukturisasi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Bank Btn Syariah Medan). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(2), 3–7*.
- Muhammad, Y. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Sistem Penyerahan Santunan Pt Jasa Raharja Perwakilan Tk. I Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(4), 10–15*.
- Mustafa, R. (2018). Kejutan Transmisi Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Ekonomi di Indonesia; Suatu Pendekatan Struktual Vector Autoregression. *Jurnal Economia, 1(1), 11–18*.
- Nangarumba, M. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016–2016. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 8(2), 7–11*.
- Nasution, L. (2018). Analisis Syariah Compliance Penetapan Harga Lelang Barang Jaminan Dalam Mengurangi Risiko Pada Pembiayaan Ib Griya Di Bank Sumut Syariah Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 5(6), 11–15*.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Novalina, W. (2018). Model Simultanisasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Berdasarkan Respon Transmisi Moneter Jalur Kredit Di Negara Emerging Market. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(5), 3–14*.
- Novalina, W. (2019). Efek Simultanitas Kebijakan Moneter Terhadap Perubahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 8–26*.
- Nur, A. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 1. No. 4*.
- Nurlaila. (2022). Pengaruh Pengambilan Keputusan Nasabah Melalui Loyalitas Pada Asuransi Takaful Keluarga Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 9. No. 2*.
- Nurlina, Z. (2018). Dampak Kebijakan Fiskal dan Monter dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 2, 126–136*.
- Panjaitan, W. (2016). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3, Desember 2016, 182–193*.
- Pelinescu, E. (2012). Tranmission Mechanism Of Monetary Policy In Romania. *Insights Into The Ekonomi Crisis. Romanian Journal of Economic Forecasting – 3/2012, 6–21*.

- Pesaran, H. (2017). *Interactive Economic Analysis*. Singapur: Oxford University Press.
- Pohan, A. (2018). *Potrek Kebijakan Moneter Indonesia. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Putri, V. K. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia. *JOM Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017*, 26–39.
- Rahmani, N. A. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2)*, 1–5.
- Rusiadi, N. S. (2015). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Safriadi, R. M. (2014). Efektifitas Antara Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fisikal Terhadap Perekonomian Indonesia. *Volume 2, No. 4*, 85–97.
- Santoso, S. (2019). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwo, Edi. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 9. No. 2.
- Setiawan, H. (2018). Analisis Dampak Kebijakan Fisikal Dan Moneter Terhadap Kebijakan Makroekonomi Indonesia Dengan Model Structural Vector Autoregression SVAR. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Desember 2018; 03(2): 23–43 ISSN 2541–1470*, 23–43.
- Simanjuntak, B. S. (2017). Perbandingan Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Antara Jalur Suku Bunga Dengan Jalur Nilai Tukar Terhadap Sasaran Akhir Inflasi. *Jurnal Media Ekonomi Vol. 25 No. 1 April 2017: 1–14*, 1–14.
- Siregar, H. A. (2023). Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT. Bank Sumut. *ManBiz: Journal of Management and Business, 2(2)*, 266–283
- Sugianto, H. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah. *Human Falah: Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2015*, 50–74.
- Sukirno, K. S. (2010). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, Z. (2012). Pengaruh Faktor–Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012*, 85–101.
- Syafina, L. (2019). Halal, dan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia. *JESI. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 11(2)*, 101–107.
- Tambunan, K., & Hasibuan, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangle, 2(4)*, 574–587.
- Tambunan, T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia, Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Ghalia.
- Tuti, A. (2019). Pengaruh Relationship Marketing, Corporate Image dan Syariah Compliance Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Pada PT BSI KCP Gunung Tua. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(4)*, 15–21.

- Yafiz, M. (2017). Analisis financial inclusion terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Medan (Studi kasus pembiayaan mikro SS II di Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–14.
- Yuliadi, I. (2013). Inflasi Di Indonesia Seleksi Model Ekonometrika. *Volume 14, Nomor 1, April 2013, hlm.26–34*, 26–34.